



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PJOK MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Pebriyandi¹, Herita Warni², Mashud^{3(*)}

¹²³ Universitas Lambung Mangkurat

Info Artikel

Article History:

Received: 1 November 2021

Revised: 23 November 2021

Accepted: 23 November 2021

Keywords:

Efektivitas

Pembelajaran;

Whatsapp; Pandemi

Covid-19

Abstrak

Kedatangan pandemi virus covid-19 yang melanda Indonesia yang membuat seluruh aspek kehidupan sehari-hari benar-benar berubah hingga dunia pendidikan turut merasakan dampaknya sehingga pembelajaran yang awalnya turun ke sekolah secara langsung, kini menjadi sekolah dari rumah dengan sistem online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran PJOK dengan aplikasi whatsapp selama pandemi covid-19 kelas x di SMA Negeri 1 Banjarbaru. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True-Experiment* dan desain penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* yaitu dengan memberikan perlakuan (pembelajaran PJOK menggunakan aplikasi whatsapp) pada kelas eksperimen. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang diperoleh sebelum pemberian perlakuan atau (pretest) adalah 61,9428 dan hasil rata-rata kelas eksperimen setelah pemberian perlakuan atau (posttest) adalah 80,3230. Tes statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa PJOK pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp effectiv yang digunakan sebagai media pembelajaran selama pandemi covid-19.

Kata Kunci: *Efektivitas Pembelajaran; Whatsapp; Pandemi Covid-19.*

Abstract

The emergence of the Covid-19 pandemic virus that hit Indonesia which made all aspects of daily life completely changed to the world of education and experiencing learning that initially went down to school directly, has now become a school from home with an online system. This study aims to determine the effectiveness of PJOK learning with the WhatsApp application during the class x covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Banjarbaru. The method used in this study is True-Experiment and the design of this study is Pretest-Posttest Control Group Design, namely by providing treatment (learning physical education, sports and health using the whatsapp application) in the experimental class. The calculation results show that the average value of the experimental class obtained before giving treatment or (pretest) is 61.9428 and the average result of the experimental class after giving treatment or (posttest) is 80.3230. Statistical tests showed a significant difference between before and after treatment ($p < 0.05$). So it can be concluded that the learning corner uses an effective whatsapp application which is used as a learning medium during the covid-19 pandemi..

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam sebuah tatanan kehidupan negara karena setiap insan yang berpendidikan akan mampu membawa perubahan-perubahan serta kemajuan untuk bangsa dan tanah air. Adapun tujuan pendidikan secara umum yang tertuang dalam menyampaikan bahwa pembelajaran di abad-21 ialah adanya penekanan pada kapasitas peserta didik untuk menelaah informasi dengan berbagai sumber, mendeskripsikan permasalahannya, berpikir kritis dan kerjasama serta kolaborasi untuk mengatasi sebuah permasalahan kehidupan.

Abad-21 merupakan tonggak kemajuan teknologi dan informasi dengan perkembangannya yang sangat cepat. Pengaruh kemajuan ini berdampak pada berbagai sendi kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan abad 21 ditandai dengan keterampilan esensial yang mengedepankan peserta didik lebih kolaboratif dan juga mencetak sumber daya manusia yang melek teknologi dan data yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan hidup dan pasar kerja di era globalisasi (Mashud 2015: wijaya et al., 2016) menyampaikan bahwa pembelajaran di abad-21 ialah adanya penekanan pada kapasitas peserta didik untuk menelaah informasi dengan berbagai sumber, mendeskripsikan permasalahannya, berpikir kritis dan kerjasama serta kolaborasi untuk mengatasi sebuah permasalahan kehidupan.

Pada tahun 2020 ini adalah tahun yang cukup berat bagi masyarakat global karena adanya sebuah penyakit baru berwujud virus yang sangat mengancam kehidupan global dengan nama virus yang dinamai oleh WHO (World Health Organization) ialah *coronavirus disease-2019* (COVID-19), atau yang sering mudahnya ialah virus corona (O'Brien et al. 2020). Dengan adanya virus ini terkhusus di bumi pertiwi Indonesia sangat merasakan dampak yang buruk bagi kehidupan masyarakatnya sampai penutupan sekolah-sekolah guna sebagai pemutus mata rantai penyebaran virus ini dan juga dihimbau agar membiasakan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) serta *social distancing* (Sari, Ria, Tussyantari, Nabila, and Suswandari 2021). Kemudian dengan penutupan belajar mengajar secara tatap muka langsung di sekolah-sekolah, yayasan hingga universitas, maka Kemendikbud merilis surat edaran no. 4 tahun 2020 (Nasional 2020) dengan isi tidak diperbolehkannya proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka dan mengganti dengan menggunakan sistem intern jaringan dirumah atau *online*.

Terkhusus dipembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sejatinya proses pembelajaran PJOK menggunakan praktik tatap muka langsung dengan aktivitas fisik. Limpahan nilai-nilai dalam olahraga yang dapat membentuk karakter yang baik. Kekuatan karakter seseorang dapat dilihat dari tekadnya, karena determinasi meliputi ketekunan, kerja keras, ketekunan, kepercayaan diri, ketahanan, kesabaran, kreativitas, dan inisiatif. Itu juga membutuhkan kecerdasan untuk membuat keputusan dengan cerdas dan cepat. Dalam prosesnya PJOK tidak hanya mengajarkan tentang aktivitas fisik tetapi juga mental

peserta didik, karena dalam 1 kali mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) peserta didik langsung mendapatkan 3 komponen belajar yaitu psikomotor, kognitif dan afektif.

PJOK merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan karena mencakup semua aspek dari keterampilan gerak, kerampilan berfikir kritis, kebugaran jasmani, bersosial, sentimental, sikap, penalaran, kebersihan juga kesehatan dalam mencapai misi pendidikan nasional (Mashud 2018). Dikemukakan juga arti PJOK didalam PJOK ialah elemen dari pendidikan domestik yang mesti mengimplikasikan komponen berharga berbentuk daya pikir pula fisik “dikatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga mengandung nilai-nilai luhur yang dapat membangun “karakter”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan pembelajaran PJOK pada masa *pandemi covid-19* memanfaatkan aplikasi kelas x di sma negeri 1 banjarbaru. Peneliti mengambil perbedaan antara penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yaitu aplikasi whatsapp dan tanpa media aplikasi *whatsapp*. Hal ini juga tidak lepas dari keadaan pademi sekarang ini yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan melalui online.

Variabel penelitian yang diambil terdiri dari efektivitas pembelajaran PJOK yaitu Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK dan aplikasi *whatsapp* sebagai Alternatif pembelajaran memanfaatkan media teknologi sederhana dan praktis.

Selanjutnya, dalam menjawab faktor-faktor yang memberikan efektivitas pembelajaran PJOK menggunakan aplikasi, peneliti mengelaborasi hipotesis pada variabel tersebut. Hipotesisnya yaitu terdapat pengaruh dari aplikasi whatsapp pada pembelajaran PJOK.

METODE

Pada penelitian ini jenis penelitian yang dipakai ialah *true-eksperimen*. Dengan desain penelitian yakni adanya “*pretest – post-test control group design* dengan satu macam perlakuan” dengan pretest sebelum diberikan perlakuan pembelajaran PJOK menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai (*treatment*). *Pretest* yaitu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar yang akan diteliti dengan kuesioner/angket dan posttest setelah diberi perlakuan yaitu pembelajaran PJOK menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai (*treatment*). *Posttest* yaitu peneliti kembali memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan apa yang diberikan peneliti saat memberikan perlakuan (*treatment*) dengan kuesioner/angket. Perlakuan diberikan untuk mengetahui perbandingan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2014).

Data dikumpulkan dari peserta didik di kelas x Sma Negeri 1 banjarbaru. Maka populasi dalam peneitian ini yakni segenap murid kelas x sma negeri 1 banjarbaru yaitu sejumlah 276 orang.

Kemudian teknik sampling menggunakan *conveince sampling* dengan pertimbangan kemudahan dalam proses penelitian dalam mia kusumawati (2014). Teknik pembagian kelas dengan teknik *random sampling* dengan 69 orang sebagai kelas eksperimen dan 69 orang sebagai kelas kontrol. Sehingga total sampel sebanyak 138 orang.

Tabel 1. Uji Validitas

| | Nomor Soal | rhitung | rtabel |
|-----------------------------|------------|---------|--------|
| Keterlaksanaan Pembelajaran | 1 | 0,412 | 0,374 |
| | 2 | 0,380 | |
| | 3 | 0,890 | |
| | 4 | 0,877 | |
| | 5 | 0,712 | |
| | 6 | 0,875 | |
| | 7 | 0,697 | |
| | 8 | 0,770 | |
| | 9 | 0,797 | |
| | 10 | 0,746 | |
| | 11 | 0,700 | |
| | 12 | 0,788 | |
| | 13 | 0,625 | |
| | 14 | 0,846 | |
| | 15 | 0,737 | |
| | 16 | 0,794 | |
| | 17 | 0,412 | |

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran PJOK digambarkan 17 item pertanyaan yang diambil dari 3 indikator (Kemendikbud 2014). Dengan memanfaatkan skala *Likert* asumsi jawaban Selalu, Sering, Kadang-kadang dan Tidak Pernah (Sugiyono, 2014). Uji Validitas dan Realibilitas melalui program *computer spss 22*. Maka dilihat dari tabel 1. rhitung di atas bisa disimpulkan bahwa semua nomor dari instrument memiliki data yang valid karena $rhitung > rtabel$ Sehingga bisa dipakai dalam penelitian.

HASIL

Sebelum menganalisis data maka akan dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Temuan *t-Statistic* > Sig. maka dapat disimpulkan bahwa semua data normal karena $0,200 > 0,05$, Dari keterangan tersebut, maka bisa kajikan dengan memanfaatkan penghampiran statistik parametrik. Dari tabel 3. nilai *P* atau *t statistics* lebih dari 0,05 maka hipotesis menyatakan $0,348 \geq 0,05$, berarti varians sampel tersebut bersifat homogen.

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari ditemukan *t-Statistic* < Sig. (2-Tailed), Dengan ini bisa diambil kesimpulan hipotesis diterima. Dari kedua perhitungan diatas antara Pretest dan Posttest ada pengaruh yang positif atau dapat diterima. Dengan demikian ditemukan pengaruh yang spesifik

antara pretest eksperimen dengan posttest eksperimen dan adanya perbedaan yang jelas antara Posttest eksperimen dengan Posttest kontrol.

Tabel 2. Uji Normalitas

| | t Statistics | Sig. | efek | Hipotesis |
|------------------------------------|--------------|-------------|------|---------------|
| Kelas Eksperimen (Pretest) | 0,200 | 0,05 | + | Normal |
| Kelas Eksperimen (Posttest) | 0,200 | 0,05 | + | Normal |
| Kelas Kontrol (Pretest) | 0,200 | 0,05 | + | Normal |
| Kelas Kontrol (Posttest) | 0,200 | 0,05 | + | Normal |

Tabel 3. Uji Homogenitas

| | t Statistics | Sig. | efek | Hipotesis |
|------------------------------------|--------------|-------------|------|----------------|
| Kelas Eksperimen (Pretest) | 0,348 | 0,05 | + | Homogen |
| Kelas Eksperimen (Posttest) | 0,348 | 0,05 | + | Homogen |
| Kelas Kontrol (Pretest) | 0,348 | 0,05 | + | Homogen |
| Kelas Kontrol (Posttest) | 0,348 | 0,05 | + | Homogen |

Tabel 4. Ringkasan Pengujian Hipotesis

| | t Statistics | Sig.(2-tailed) | efek | Hipotesis |
|------------------------------------|--------------|----------------|------|-----------------|
| Kelas Eksperimen (Pretest) | 0,000 | 0,05 | + | Diterima |
| Kelas Eksperimen (Posttest) | 0,000 | 0,05 | + | Diterima |

PEMBAHASAN (50%)

Penelitian ini menguji keterkaitan antara keterlaksanaan pembelajaran PJOK dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media sederhana pembelajaran. (Ekadinata and Widyandana 2017) aplikasi *whatsapp* ialah sebuah aplikasi yang sangat populer di dunia. Dengan fitur yang bisa dimanfaatkan penggunaanya seperti mengirimkan pesan singkat, berbagai gambar, video hingga sampai mampu *video call* dan membuat kelompok diskusi.

Penelitian ini sebagai bentuk upaya dalam mengefektifkan pembelajaran PJOK dimasa pandemi covid-19 saat ini. Pengkajian dari penelitian ini adalah bahwa keterlaksanaan pembelajaran PJOK pada kelas eksperimen terdapat pengaruh yang signifikansi dikarenakan besar nilai signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$ dan adanya perbedaan yang spesifik antara *posttest* eksperimen dengan kontrol pada bagian Sig. (2-tailed) didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan



dan teknologi abad ke-21 untuk menunjang pengefektifan dunia pendidikan maka aplikasi *whatsapp* di pakai sebagai salah satu contohnya. Pembelajaran abad ke-21 Pendidikan abad 21 ditandai dengan keterampilan esensial yang mengedepankan peserta didik lebih kolaboratif dan juga mencetak sumber daya manusia yang melek teknologi dan data yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan hidup dan pasar kerja di era globalisasi. (Syahputra 2018) Menyebutkan bawah seorang guru di abad ke-21 memiliki karakteristik diantaranya 1) guru tidak hanya fasilitator, juga sebagai motivator juga sebagai inspiratory, 2) guru dapat mentransformasidirinya dalam era pedadogi siber dengan meningkatkan minat baca, 3) mempunyai keterampilan dalam hal menulis, 4) guru kreatif dan inovatif alam mengembangkan metode belajar, 5) guru harus pandai dalam mengoprasikan teknologi. “Kualitas pendidikan hanya bisa dijawab oleh kualitas guru. Jika kualitas guru tidak diperbaiki, maka sehebat apapun kurikulum tidak menjamin kualitas pendidikan”.

Menurut (Daheri et al. 2020) “dalam peneltian efektivitas penggunaan media *whatsapp* sebagai media edukasi dimana media *whatsapp* efektif untuk tujuan edukasi pendidikan yaitu terdapat kenaikan nilai hitung antara sebelum dan sesudah intervensi”. Menurut (Gikas and Grant 2013) “Pemakaian sosial media yang efisien akan memberikan kesempatan berinteraksi lebih banyak (Mashud et al. 2021). Dalam (Subekti 2021) mendapati kesimpulan bahwa melalui aplikasi *whatsapp* dinilai efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep sistematis siswa. Dari uraian dapat disimpulkan bahwa media sosial aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran dapat digunakan sebagai media untuk mengajar, berinteraksi dan efektif digunakan. Dalam pelaksanaan pembelajarannya aplikasi *whatsapp* sebagai media pembantu dalam proses pembelajaran.

Pada penggunaan perangkat aplikasi *whatsapp* untuk pembelajaran pendidikan jasmani ada beberapa catatan yang bisa menjadi acuan untuk pembelajaran berikutnya. “ satu perangkat produktif sangat penting bagi guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran”.

Ketersediaan perangkat atau aplikasi sangatlah mudah didapatkan karena sudah tersedia di playstore atau pun appstore secara gratis dan tidak memerlukan daya tamping memori yang terlalu banyak. Kemampuan siswa dalam mengoprasikan aplikas, Karena aplikasi ini sudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi jadi semua siswa mampu mengoprasikan aplikasi ini dengan mudah tanpa dan kendala tertentu.

Kelancaran jaringan, untuk kelancaran jaringan hanya ada beberapa siswa yang mengalami gangguan jaringan seperti lelet dan lainnya namun hal tersebut tidak menjadi kendala yang besar. Sebagai kota madya Kota Banjarbaru mempunyai letak berada tengah-tengah kab/kota se-provinsi Kalimantan Selatan sehingga untuk kelancaran akses internet untuk mengikuti pembelajaran secara dalam jaringan maka masih bisa terlaksana. Karena semua kartu jaringan bisa dipakai di kota Banjarbaru. Boros atau tidak nya pemakaian kuota internet dengan aplikasi *whatsapp*, aplikasi yang satu itu sangat hemat akan kuota internet karena ada fitur untuk memfilter agar kuota tidak boros (Saragih and Ansi 2020).

Setelah penelitian, pada pertemuan pertama lalu diadakan dievaluasi yakni sebagai berikut: saat melakukan absensi dengan cara menyusun nama lengkap dan nomor sesuai absen, setelah dievaluasi ternyata tidak cocok, lalu pada pertemuan kedua absensi dilakuakn dengan menggunakan *fitur* yang lebih mudah yang ada di aplikasi *whatsapp* yaitu dengan *voice note* dengan menyebutkan nama lengkap dan nomor absen. Dalam hal Keaktifan siswa, pada saat pembelajaran karena pada pertemuan pertama siswa masih ada yang canggung karena memang perlu adanya adaptasi terlebih dahulu, setelah dievaluasi, pada saat pertemuan kedua maka cara yang dipakai agar siswa aktif yaitu perihal diskusi materi dengan cara memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa dan semua siswa mendapatkan bagiannya masing-masing. Dan yang terakhir pada kejelasan suara saat mengajar, dalam hal ini pada pertemuan pertama dan kedua tidak ada kendala berarti karena aplikasi ini dalam hal kejelasan suara sangat menunjang dan hasil suara yang dikeluarkan juga jelas terdengar.

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan analisis data dan pembahasan dengan ini kesimpulan dalam penelitian ini ialah terdapat adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* terhadap efektivitas pembelajaran PJOK dimasa pandemi *covid-19* dengan nilai t hitung = -10,22 dengan besaran nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ Dengan ini pembelajaran PJOK dimasa pandemi *covid-19* kelas x di SMA Negeri 1 Banjarbaru masih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Daheri, Mirzon, Juliana Juliana, Deriwanto Deriwanto, and Ahmad Dibul Amda. 2020. "Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring." *Jurnal Basicedu* 4(4):775–83. doi: 10.31004/basicedu.v4i4.445.
- Ekadinata, Nopryan, and Doni Widyandana. 2017. "Promosi Kesehatan Menggunakan Gambar Dan Teks Dalam Aplikasi WhatsApp Pada Kader Posbindu." *Berita Kedokteran Masyarakat*. doi: 10.22146/bkm.26070.
- Gikas, Joanne, and Michael M. Grant. 2013. "Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media." *Internet and Higher Education* 19. doi: 10.1016/j.iheduc.2013.06.002.
- Kemendikbud. 2014. "Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Penjasorkes."
- Mashud, Mashud. 2015. "Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Era Abad 21." *Jurnal Multilateral* 14(2):89–196. doi: 10.20527/multilateral.v14i2.2471.g2172.
- Mashud, Mashud. 2018. "Analisis Masalah Guru PJOK Dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani." *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga* 17(2):77–85. doi: 10.20527/multilateral.v17i2.5704.
- Mashud, Mashud, Herita Warni, Syamsul Arifin, Muhammad Ferry, Pebriyandi Pebriyandi, and Advendi Kristiyandaru. 2021. "The Application of Discord as an Effort to Increase Students' Wellbeing in Physical Education Learning during the COVID-19 Emergency." *Journal Sport*

Area 6(3):335–48. doi: 10.25299/sportarea.2021.vol6(3).6612.

Nasional, Ujian. 2020. “C. d. 0.0075 300.” 300.

O’Brien, Wesley, Manolis Adamakis, Niamh O’ Brien, Marcos Onofre, João Martins, Aspasia Dania, Kyriaki Makopoulou, Frank Herold, Kwok Ng, and João Costa. 2020. “Implications for European Physical Education Teacher Education during the COVID-19 Pandemic: A Cross-Institutional SWOT Analysis.” *European Journal of Teacher Education* 43(4):503–22. doi: 10.1080/02619768.2020.1823963.

Saragih, Eva Margaretha, and Rahma Yunita Ansi. 2020. “Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik.” *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan* (September):207–12.

Sari, Ria, Puspita, Bunnanditya Tusyantari, Nabila, and Meidawati Suswandari. 2021. “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(1):9–15. doi: 10.37478/jpm.v2i1.732.

Subekti, Bayu Hakam. 2021. “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PJOK Daring.” *Jambura Health and Sport Journal* 3(1):16–23.

Syahputra, Edi. 2018. “Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN* 1(March).

Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto. 2016. “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 1.

